

POLA RUANG PERMUKIMAN DALAM PERKEMBANGAN KAWASAN KOTA NGAWI

Oleh :
TEGUH SUPRAYITNA

ABSTRAK

Pertumbuhan suatu kota dicirikan oleh pertumbuhan penduduknya. Perkembangan penduduk suatu kota mempengaruhi keadaan kota, yaitu semakin luasnya wilayah terbangun dan semakin tinggi kepadatan penduduk di beberapa bagian kota. Secara fisik kota akan tumbuh ke daerah-daerah pinggiran di sekeliling kota.

Kota Ngawi tumbuh ke segala arah yang memungkinkan perkembangan, tergantung pada tingkat kemudahan yang ditemukan. Adanya aksesibilitas dan fasilitas permukiman di beberapa kawasan kota Ngawi, mengakibatkan adanya perkembangan yang tidak merata di kawasan kota. Ada daerah yang berkembang cepat seperti di jantung kota dan pada daerah pinggiran yang cenderung kurang berkembang pesat. Hal tersebut akan mengakibatkan kurang efisiennya proses kehidupan kota pada umumnya, terutama tidak meratanya penyebaran fasilitas-fasilitas permukiman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola ruang permukiman yang mempengaruhi perkembangan kawasan Kota Ngawi yaitu dengan analisis pola permukiman, analisis sarana dan prasarana pendukung permukiman, analisis kualitas lahan, dan analisis pola permukiman dalam perkembangan kawasan kota.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Dengan cara mengolah data-data berupa angka-angka yang berkaitan dengan tema studi ini. Misalnya data jumlah permukiman, sarana dan prasarana pendukungnya, kualitas lahan dan lain sebagainya. Adapun alasan yang mendasari pemilihan pendekatan kualitatif karena permukiman merupakan suatu sistem yang kompleks terdiri dari berbagai macam baik *stakeholder*/pemerintah, lembaga penyedia permukiman,perencana, dan masyarakat dengan sifatnya yang dinamis.

Hasil studi yang didapatkan ternyata pada lingkungan permukiman Kota Ngawi dapat diidentifikasi atas tiga kelompok bentuk permukiman pola mengelompok, pola menyebar dan pola sejajar. Pola perkembangan lokasi permukiman di Kota Ngawi mengikuti teori pola perkembangan lokasi permukiman secara utuh yaitu pola sejajar (*linear pattern*). Pola ini terjadi sebagai akibat adanya perkembangan permukiman yang terdapat di sepanjang jalan Kota Ngawi.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui output berdasarkan pembahasan Kesesuaian lahan di Kota Ngawi berdasarkan hasil skoring, mempunyai tingkat daya dukung lahan yang tinggi. Dengan mempunyai tingkat daya dukung lahan kawasan yang tinggi, maka pada wilayah Kota Ngawi masih sesuai untuk kawasan budidaya salah satunya adalah permukiman, tetapi perlu pembenahan dalam berbagai hal yang menjadi faktor penghambat kelancaran aktivitas pengembangan pada wilayah yang ada. Untuk kebutuhan dan ketersediaan permukiman di Kota Ngawi secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat backlog (ketiadaan ketersediaan rumah atas jumlah kebutuhan rumah) di Kota Ngawi. Pada masa mendatang jumlah backlog ini akan semakin tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan KK akibat terbentuknya keluarga-keluarga baru. Dari pembahasan sebelumnya mengenai pola jaringan jalan dan pusat pelayanan telah diperoleh pola perkembangan permukiman yang mengarah pada pola linier di wilayah pusat kota Ngawi. Berdasarkan pada kedua faktor tersebut maka dapat diidentifikasi wilayah yang berkembang sebagai wilayah permukiman di Kota Ngawi terdapat pada wilayah selatan pusat kota. Didasarkan pertimbangan ketersediaan fasilitas pelayanan, maka permukiman pada kota Ngawi menempati lokasi yang dapat menjangkau fasilitas pelayanan, Pengembangan sub pusat di pinggiran Kota Ngawi perlu dilakukan. Adanya subpusat-subpusat yang tumbuh dan berkembang secara baik akan menunjang terciptanya suatu bentuk dan struktur kota atau jenjang perkotaan yang lebih baik, dimana pusat kegiatan utama tetap sebagai intinya. Dengan demikian kegiatan-kegiatan tidak akan terlalu bertumpuk di pusat kota. Adanya sub pusat kota yang tumbuh dan berkembang akan memberikan fungsi pelayanan pada permukiman penduduk di daerah pinggiran kota, sehingga efisiensi sistem pelayanan kota akan semakin baik dan merata.

Kata Kunci: pola ruang permukiman, perkembangan kawasan kota

ABSTRACT

The growth of city is characterized by the population growth. The population growth of the city affects the urban condition, which is the extension of building area and the increasing of population density in the several parts of the city. Physically, the city will grow into the periphery.

Ngawi City grows in all direction which allows the development, depends on the level of easiness which is founded. The accessibilities and conveniences of the settlements in several urban areas resulting urban sprawl in Ngawi City. There is area which grows rapidly such as in the Central Business District, in other part the suburbs that tends to grow less rapidly. These conditions will generally affect the inefficiency of urban life, especially the uneven distribution of residential facilities.

This study aims to recognize the pattern of urban settlement which affects the development of Ngawi City, by analyzing the settlement pattern, facilities and infrastructures supporting the settlement, land quality, and settlement pattern in developing urban areas. This study uses qualitative approach. The approaches used are qualitative and quantitative methods by processing the data in form of the figures related with the theme of this study. For example, the data of the number of settlements, supported facilities and infrastructures, land quality, etc. The reason of using is based on the fact that qualitative approach because settlements are complex system consisting of different stakeholders such as government, residential providers, planners, and public with a dynamic characteristic.

Based on the result of the study, there are three groups formed the settlements: (i) cluster pattern, (ii) spread pattern, and (iii) linear pattern. The development patterns of urban settlement in Ngawi City include in the theory of linear pattern, happened as the result of residential development along the city roads in Ngawi City.

From the results of the study, it can be obtained that the output based on the suitable land in Ngawi City has high level of land carrying capacity. With the high level of land carrying capacity, the areas in Ngawi City remains suitable for areas designated for residential areas, but needs improvement in many ways that become restrictions of developing activities. For the needs and the availabilities of residential in Ngawi City, in general there is a backlog condition (the lack of housing availability) that is 3,372 housing units. In the future, the number of backlog will increase along with the population and household growth as the result of new families forming. From the previous discussion about the patterns of road networks and service centers, it is obtained that the development of settlement pattern leads to linear pattern in downtown of Ngawi City. Based on those two factors, it can be identified that the growing areas as settlement areas in Ngawi City is located in the southern of the downtown. Based on the consideration of availability in service facilities, the settlement in Ngawi city is located in the area that can reach the service facilities. The developments of sub centre in the periphery of Ngawi City need to be carried on. The sub-centers which grow and develop as well will support a better form of urban structure or urban level, of which the core of main activity remains in the centre. Finally, the activities are not merely concentrated in downtown. The sub-centre that grows and develops will give the service function in settlement population in the suburbs, so the efficiency of urban service system will be better and well distributed.

Keywords: *the pattern of urban settlement, the development of urban areas*